BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan adalah untuk setiap perusahaan yang berada di bidang keuangan di mana kegiatannya menyalurkan kredit kepada nasabah atau menginvestasikan dananya dalam surat berharga di pasar keuangan (*financial market*). Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan, lembaga keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatan di bidang keuangan menarik uang dari masyarakat dan menyalurkan uang tersebut kembali ke masyarakat. Lembaga keuangan berperan dalam mengurangi kemungkinan adanya resiko yang ditanggung oleh pihak pemilik dana atau penabung. Sistem keuangan Indonesia pada prinsipnya dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu sistem perbankan dan sistem lembaga keuangan bukan bank. Salah satu lembaga keuangan bukan bank yang terdapat di Provinsi Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

UNMAS DENPASAR

Lembaga Perkreditan Desa merupakan suatu lembaga keuangan yang didirikan oleh desa yang memiliki peran dalam mendukung pembangunan ekonomi di desa pakraman di Provinsi Bali. Berdasarkan Peraturan Gubernur Bali No. 44 Tahun 2017 pasal 1, menyebutkan Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut LPD adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang berkedudukan di wewidangan Desa Pakraman. Tujuan Lembaga Perkreditan Desa yaitu membantu masyarakat desa dalam pemupukkan modal untuk dikembangkan guna meningkatkan usaha ekonomi rakyat dengan menghimpun dana masyarakat berbentuk tabungan dan

deposito, serta menyalurkan kembali kepada masyarakat yang memerlukan dana dalam wujud pinjaman ataupun kredit.

Sistem informasi dan teknologi berkembang sangat pesat saat ini, membuat perkembangan di bidang sistem informasi semakin mengalami peningkatan, dengan meningkatnya sistem informasi maka akan membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan serta dapat memanfaatkan teknologi yang lebih efektif dan efisien. Menurut Krismiaji (2015:4) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Secara umum sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem informasi yang mempermudah kegiatan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan akuntansi.

Kinerja adalah hasil dari proses yang terukur selama periode waktu tertentu berdasarkan, ketentuan, standar atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara umum kinerja sistem informasi akuntansi merupakan penilaian terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu perusahaan, sehingga pihak yang memerlukan informasi merasa puas dengan keputusan yang diambil serta memberikan sebuah informasi akuntansi yang efektif, efisien, dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan. Menurut Hamzah (2016:10) menyatakan bahwa kinerja merupakan kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas, hasil kerja yang yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai

UNMAS DENPASAR

dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing atau tentang bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya sera kuantitas, kualitas dan waktu yang digunakan dalam menjalankan tugas.

Penelitian ini dibuat berdasarkan beberapa fenomena yang terjadi berdasarkan sudut pandang ekonomi, dapat dilihat kontribusi LPD sebagai lembaga keuangan berbasis budaya dalam perekonomian daerah. Jika dibandingkan dengan lembaga keuangan sejenis kontribusi LPD paling dominan. Adapun data Laba/Rugi Tahun berjalan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Desa Utara tahun 2019 sampai 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut

Tabel 1. 1
Laba/Rugi Tahun Berjalan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2019-2021
(Dalam Ribuan)

No	Nama LPD	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Cengkilung	187.417	239.291	242.314
2	Jenah	257.154	211.942	240.426
3	Kedua	130.225	137.295	109.940
4	Oongan	139.486	46.229	22.437
5	Peguyangan	3.102.079	1.560.046	1.739.503
6	Peninjoan	893.743	230.555	300.030
7	Peraupan	902.060	538.867	890.192
8	Poh Gading	4.273.450	3.536.401	3.663.130
9	Tonja	100.738	294.147	34.589
10	Ubung	5.953.446	4.505.467	3.449.834
Total Laba		15.939.798	11.300.240	10.692.395

Sumber : LPLPD (2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa laba/rugi tahun berjalan yang dihasilkan Lembaga Perkreditan Desa di kecamatan Denpasar

Utara Tahun 2019-2021 mengalami penurunan yang signifikan hingga akhir tahun 2021. Total laba/rugi tahun berjalan pada tahun 2019 yaitu senilai Rp.15.939.798. Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan laba dengan selisih sebesar Rp.4.639.558. Pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan laba dari tahun sebelumnya yaitu dengan selisih sebesar Rp.607.845. Berdasarkan data Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara, Kondisi turunnya laba/rugi tahun berjalan yang signifikan seperti ini disebabkan oleh beberapa permasalahan yang memberikan dampak kurang baiknya terhadap Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara. Adanya penurunan laba ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan jika kinerja perusahaan menurun maka akan berdampak pada kinerja sistem informasi juga akan menurun dan tidak efektif. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi pada perusahaan karena dapat mempermudah pelayanan nasabah, dan pengelolaan serta penyajian informasi keuangan dapat dilakukan dengan mudah, cepat dan akurat. Berdasarkan uraian data laba/rugi tahun berjalan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar utara Tahun 2019-2021 diatas banyak permasalahan mendasar yang menyebabkan LPD tidak secara maksimal menerapkan sistem informasi akuntansi, hal ini disebabkan karena kemampuan dan pengalaman karyawan yang belum sebanding dengan perkembangan teknologi yang ada. Sehingga sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar utara perlu di tingkatan agar laba yang dihasilkan setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga laba akan stabil dan menghindari terjadinya

UNMAS DENPASAR

kebangkrutan. Selain itu, dapat menimbulkan kenyamanan fisik atau lingkungan kerja yang lebih baik bagi karyawan, dengan demikian perlu diadakannya penelitian mengenai penerapan sistem informasi akuntansi yang saat ini masih terdapat kekurangan dalam penggunaannya.

Suatu perusahaan tentunya harus memiliki sistem informasi akuntansi yang baik untuk menghindari berbagai macam tindakan penyimpangan atau pun kesalahan yang disengaja maupun kesalahan yang tidak disengaja. Dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, diperlukan adanya manajemen yang baik dengan ditunjang oleh personil yang berkualitas agar dapat bekerja secara efisien. Sumber daya manusia berhubungan erat dengan keberhasilan teknologi maupun sistem informasi organisasi. Penerapan sistem teknologi informasi dalam organisasi menjadi satu titik tolak penting dalam pengembangan kemampuan sumber daya manusia. Keberadaan sistem teknologi informasi pada saat ini sudah tidak dapat dipisahkan peranannya dalam proses untuk mengerjakan tugas karyawan. Aplikasi sistem teknologi informasi bagi karyawan yang memahami dan dapat menggunakan aplikasi teknologi tersebut akan memberikan nilai lebih bagi karyawan yang bersangkutan. Dengan adanya sistem teknologi informasi, dapat menyelesaikan pekerjaan dengan waktu yang relatif singkat dan kualitas pekerjaan juga dapat meningkat.

Teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecepatan, fleksibilitas, integrasi dan keakuratan informasi yang dihasilkan. Menurut Jogiyanto (2009:7) teknologi yang digunakan di sistem teknologi informasi adalah teknologi komputer,

UNMAS DENPASAR

teknologi telekomunikasi dan teknologi apapun yang dapat memberikan nilai tambah untuk organisasi. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi karena secara umum pemanfaatan teknologi dapat digunakan untuk pengolahan data, pengolahan informasi dan proses kerja serta cara yang digunakan untuk menghasilkan manfaat yang dapat berguna bagi pemakainya, selain itu pemanfaatan teknologi informasi akan memudahkan pengguna dalam menjalankan tugas-tugas khususnya yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dari perusahaan. Semakin sering karyawan memanfaatkan teknologi maka akan lebih memudahkan dalam pengolahan data-data yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional perusahaan dan meningkatkan pengetahuan informasi karyawan sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian Raditya (2018), Nugroho (2018), Cahyanti (2019), Kurniawan (2020), Dewi (2021), dan Sumantara (2021) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian Priyantini (2021), Seriati (2019) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

Program pelatihan dan pendidikan pemakai adalah pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada karyawannya (Hutama, 2017:6). Program pelatihan dan pendidikan pemakai merupakan bagian penting untuk memberikan latar belakang yang umum dalam mendekatkan pemakai dengan penggunaan teknologi komputer, proses dan pengembangan sistem dan membantu pemakai lebih efektif serta

efisien dengan pengembangkan sistem yang baik. Program pelatihan dan pendidikan pemakai tentu saja akan membantu pemakai sistem, mengingat perkembangan teknologi secara cepat yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan setiap waktu. Sebelum menerima atas sistem yang baru, seseorang terlebih dahulu akan mengetahui adanya perubahan tersebut dan kemudian akan berusaha untuk memahaminya, sehingga dengan diadakannya program pelatihan dan pendidikan bagi pemakai sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kualitas dari pemakaian sistem tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja SIA. Program pelatihan dan pendidikan ditunjukkan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pengguna sistem, selain itu dapat mengantisipasi timbulnya kecemasan dan penolakan terhadap sistem baru. Penelitian Abhimantra (2016), Arini (2017), Febrian (2019), Satria (2019), Anggraini (2019) dan Pebrianti (2021) menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian Suaryastini (2018) dan Andriani (2019) menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian Kharisma (2017), Prastowo (2019), Trisnayanti (2019), Putra (2020) dan Laksmi (2020) menyatakan program pendidikan dan pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang akan mendukung peningkatan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi karena faktor tersebut memiliki hubungan yang positif terhadap peningkatan kinerja

SIA. Kemampuan manajemen puncak dalam menggunakan komputer, terlibat secara aktif dalam perencanaan operasi sistem informasi akuntansi (Septianingrum, 2014:29). Dukungan manajemen puncak tidak hanya untuk alokasi sumber daya yang diperlukan tersebut, namun dapat memberikan untung signal bagi karyawan bahkan perusahaan atau lembaga menjadi faktor yang penting dalam keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Dukungan manajemen puncak dapat menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi akuntansi dalam organisasi serta dalam pengembangan sistem merupakan bagian yang terintegritas dengan perencanaan perusahaan, selain itu dukungan Manajemen Puncak juga mempengaruhi pemakaian sistem informasi. Hubungan dukungan manajemen puncak dengan kinerja akuntansi adalah manajemen puncak bertanggung jawab atas aktivitas sistem informasi karena tingkat dukungan dari manajemen puncak terhadap sistem informasi organisasi menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung semua aktivitas yang terkait dengan sistem informasi. Penelitian Abhimantra (2016), Adiwinata (2018), Satria (2019), Dewi (2020), dan Sukmawati (2017) menyatakan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian Febrian (2019), Yunianti (2019), Pebrianti (2021), dan Wintara (2021) menyatakan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknik personal merupakan rata-rata pendidikan atau tingkat pengalaman dari seseorang. Menurut (Suryawarman, 2012:6) kemampuan teknik personal adalah kemampuan yang dimiliki oleh pemakai

sistem informasi akuntansi yang dimana kemampuan tersebut didapatkan dari suatu program pelatihan dan pendidikan serta pengalaman yang dapat meningkatkan kepuasannya dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal yang baik akan meningkatkan kinerja serta kepuasan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dan akan terus digunakan dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya. Hubungan kemampuan teknik personal dengan kinerja sistem informasi akuntansi yaitu kemampuan teknik yang baik akan mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Pengguna sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik yang baik diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem dan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga dapat terus dapat membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pengguna memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai. Penelitian Abhimantra (2016), Adiwinata (2019), Febrian (2019), Pebrianti (2021), dan Wintara (2021) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian Karisma (2019) dan Putra (2018) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian Prabowo (2014), Artini (2016), Apriliani (2017), Vistarini (2019), dan Yasa (2020) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ukuran organisasi adalah suatu variabel konteks yang mengukur

tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Ukuran organisasi memiliki peranan penting dan berhubungan positif terhadap keberhasilan Sistem Informasi dilihat dari segi ketersediaan dana dan sumber daya yang memadai (Torang, 2013:93). Semakin besar suatu perusahaan, maka dana dan sumber daya yang dimiliki juga semakin banyak dan memadai, dimana ukuran organisasi mencerminkan skala perusahaan dan golongan dari perusahaan tersebut. Hal ini dapat diukur berdasarkan jumlah anggota dalam organisasi atau perusahaan tersebut. Sistem yang dirancang sesuai dengan prosedur pengembangan yang memadai akan memperkecil tingkat resiko kegagalan sistem atau dapat dikatakan semakin besar ukuran organisasi maka kinerja sistem informasi akuntansi yang dimiliki akan ikut meningkat. Hubungan ukuran organisasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi adalah dalam suatu organisasi yang berukuran besar, tentunya memiliki sistem informasi yang lebih baik apabila dibandingkan dengan organisasi ataupun instansi yang berukuran kecil. Semakin besar ukuran suatu organisasi, maka akan memiliki karyawan yang lebih banyak untuk meningkatkan kinerja sistem informasi suatu instansi. Penelitian Purnawati (2018), Fatmawati (2019), Pratiwi (2020), Agnesia (2021), dan Siti (2021) menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian Apriliani (2017) menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian Suryamawan (2012), Pebrianti (2020), Yasa (2020) dan Dewi (2020) menyatakan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

Penelitian ini dilihat dari faktor Pemanfaatan Teknologi Informasi, Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal, dan Ukuran Organisasi. Ketertarikan peneliti ini didasari karena kinerja Sistem Informasi Akuntansi berperan penting dalam memproses data akuntansi menjadi informasi keuangan yang berguna untuk manajemen dan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan kinerja yang baik. Berdasarkan lima faktor tersebut penelitian ini kemudian mengambil judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara".

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1) Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara ?
2) Apakah program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara ?
3) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara ?
4) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar

UNMAS DENPASAR

Utara ?

5) Apakah ukuran organisasi berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pemanfaatan teknologi informasi pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara
2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh program pelatihan dan pendidikan pemakai pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara
3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh dukungan manajemen puncak pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara
4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kemampuan teknik personal pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara
5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran organisasi kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

UNMAS DENPASAR

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi referensi bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi dan perusahaan untuk memahami dan dapat membantu orang-orang sekitar yang memerlukan informasi mengenai kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi atau referensi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan agar mampu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Bagi Lembaga Perkreditan Desa hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu bagi pemimpin LPD di dalam melakukan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory Of Reasoned Action* (TRA)

Theory of Reasoned Action (TRA) atau teori tindakan beralasan pertama kali diperkenalkan oleh Fishbein dan Ajzen (1989). Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). *Theory of reasoned action* (TRA) didasarkan pada asumsi bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar, mempertimbangkan informasi yang tersedia dan juga mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan yang dilakukan.

Theory of Reasoned Action (TRA) merupakan suatu *well-researched intention* atau niat yang diteliti dengan baik sebagai model khusus yang telah terbukti berhasil untuk memprediksi dan menjelaskan tentang perilaku seseorang dalam memanfaatkan dengan beraneka ragam bidang. *Theory of Reasoned Action* menjelaskan tentang perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku, dan niat perilaku dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku (Eagle, dkk 2013:123). Norma subjektif mendeskripsikan kepercayaan individu mengenai perilaku yang normal dan dapat diterima dalam masyarakat, sedangkan untuk sikap individu terhadap perilaku berdasarkan kepercayaan individu atas perilaku tersebut.

Theory of Reasoned Action (TRA) menyatakan bahwa individu akan menggunakan komputer jika mereka melihat adanya keuntungan atau hasil

UNMAS DENPASAR

positif dalam penggunaan komputer tersebut. Pengguna suatu sistem ditentukan oleh persepsi individu dan sikap yang pada akhirnya akan membentuk perilaku seseorang dalam penggunaan suatu teknologi informasi (Jogiyanto, 2007:111). Menurut Lee dan Kotler (2011:198) *theory of reasoned action* yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein, menyatakan bahwa prediksi terbaik mengenai perilaku seseorang adalah berdasarkan minat orang tersebut. Minat perilaku didasari oleh dua faktor utama, yaitu: kepercayaan individu atas hasil dari perilaku yang dilakukan dan persepsi individu pandangan orang terdekat individu terhadap perilaku yang dilakukan.

Pada tahun 1988, Ajzen mengembangkan teori tindakan beralasan dengan menambahkan kepercayaan individu dan persepsi individu mengenai perilaku kontrol, yaitu kepercayaan bahwa individu dapat melakukan perilaku didasari oleh kemampuan untuk melakukan (Lee & Kotler, 2011:198). Teori ini dinamai dengan Teori Perilaku Terencana (TR). Inti dari teori ini mencakup 3 hal yaitu; keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku tersebut (*behavioral beliefs*), keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs*), serta keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control beliefs*).

2.1.2 *Technology Acceptance Model (*TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali dikembangkan oleh (Davis, 1989) *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah salah satu

model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. Teori TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi dengan melihat dari perspektif kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Model TAM bertujuan untuk menjelaskan faktor faktor utama dari perilaku pengguna dan memperkirakan penerimaan (*Acceptance*) pengguna terhadap suatu teknologi serta menjelaskan lebih rinci tentang penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterimanya teknologi informasi oleh pengguna. Kenyamanan dan kemudahan dalam mengoperasikan sistem informasi merupakan faktor penting dalam suksesnya suatu sistem informasi dalam suatu organisasi atau perusahaan. Apabila sistem informasi yang digunakan di suatu perusahaan mudah dipahami atau dioperasikan maka akan menimbulkan lingkungan kerja yang nyaman, lingkungan kerja yang nyaman dapat meningkatkan kinerja pengguna informasi dalam menginput suatu data ke sistem informasi sehingga dapat menciptakan sistem informasi yang baik atau efektif.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi (Chusing, 2010:23). Model TAM ini menunjukkan bahwa ketika terdapat suatu teknologi baru, maka pengguna teknologi akan dihadapkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi untuk menggunakan

UNMAS DENPASAR

teknologi informasi tersebut. TAM secara lebih rinci menjelaskan tentang penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh si pengguna (*user*), Model ini menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Secara empiris model in telah terbukti memberikan gambaran pada aspek perilaku, dimana banyak pengguna sistem dapat dengan mudah menerima teknologi informasi karena sesuai apa yang diinginkannya (Jogiyanto, 2007:111).

Menurut Davis (1989:319), secara garis besar *Technology Acceptance Model* dapat diartikan sebagai teori dalam sistem informasi yang menggambarkan perilaku pengguna dalam menerima dan menggunak*an* sebuah teknologi baru dan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *Perceived usefulness* yang didefinisikan sebagai tingkat dimana pengguna percaya bahwa menggunakan teknologi baru akan meningkatkan performa kinerja pengguna dan *Perceived Ease Of Use* yang didefinisikan sebagai tingkat dimana pengguna percaya bahwa menggunakan teknologi baru akan bebas dari resiko maupun kesulitan.

UNMAS DENPASAR

Konsep TAM menawarkan sebuah teori sebagai landasan untuk mempelajari dan memahami perilaku pemakai dalam menerima dan menggunakan sistem informasi (Handayani, 2007:77). TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu

sistem informasi dan kemudahan penggunaannya dan perilaku, tujuan atau keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna atau user suatu sistem informasi.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi berasal dari rangkaian sistem yang terintegrasi dengan software dan akuntansi sehingga membentuk rangkaian dalam suatu program atau software. Sistem informasi akuntansi adalah suatu kegiatan mengelompokkan, menggolongkan, mencatat dan memproses kegiatan bisnis perusahaan kedalam sebuah pelaporan keuangan sebagai suatu informasi bagi manajemen dan pihak lainnya. Menurut Mulyadi (2008:3) sistem informasi akuntansi merupakan suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bag pengelola kegiatan, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi.

UNMAS DENPASAR

Menurut Romney (2009:28) sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mengarsipkan, mencatat dan memproses data sehingga menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan. Menurut Bodnar (2010:1) sistem informasi akuntansi adalah gabungan sumber daya, seperti manusia dan perlengkapan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi. Dapat menampilkan sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan

informasi finansial dan mengambil keputusan yang relevan bagi pihak dalam perusahaan dan pihak luar perusahaan.

Menurut Krismiaji (2010:1) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Sebuah sistem memiliki tiga karakteristik, yaitu: (1) komponen, atau sesuatu yang dapat dilihat, didengar atau dirasakan; (2) proses, yaitu kegiatan untuk mengkoordinasikan komponen yang terlibat dalam sebuah sistem; (3) tujuan, yaitu sasaran akhir yang ingin dicapai dari kegiatan koordinasi komponen tersebut.

2.1.4 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil tidaknya tujuan organisasi yang ditetapkan. Menurut Yusriwarti (2016:52) secara umum kinerja juga digunakan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau proyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya.

UNMAS DENPASAR

Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja *(output)* individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami. Kinerja sistem informasi akuntansi yang baik mampu memenuhi kebutuhan pemakai sistem informasi, sehingga dapat membantu pemakai sistem menyelesaikan pekerjaannya (Bodnar, 2010:4). Berdasarkan hal tersebut, kinerja SIA akan

menunjukkan keberhasilan yang akan diukur dengan menggunakan kepuasan pemakai SIA dan pemakaian SIA (Anggarawati, 2022:24).

Menurut Ronaldi (2012:71) menyatakan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi merupakan hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing masing, secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi.

2.1.5 Pemanfaatan Teknologi informasi Akuntansi

Pemanfaatan teknologi informasi adalah pemanfaatan teknologi dalam sistem akuntansi yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas agar dapat memberikan informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu. Pemanfaatan teknologi informasi secara efektif dapat dilakukan Bila tiap individu dalam organisasi dapat memanfaatkan teknologi tersebut dengan baik. Pemanfaatan teknologi secara umum merupakan penggunaan secara optimal dari komputer untuk mengolah data, memproses, menyimpan, mendapatkan, menampilkan, dan mengirimkan dalam berbagai bentuk dan cara yang digunakan untuk menghasilkan manfaat yang dapat berguna bagi pemakainya. Menurut Jogiyanto (1995:18) pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku karyawan teknologi dalam tugasnya dan pengukurannya berdasarkan frekuensi penggunaan dalam diversitas aplikasi yang dijalankan.

Menurut Pemanfaatan teknologi secara umum dapat digunakan untuk mengolah data, memproses, dan menyimpan data untuk menghasilkan

UNMAS DENPASAR

manfaat yang dapat berguna bagi pemakainya seperti adanya sistem informasi yang akan mempermudah pengguna dalam kegiatan akuntansinya (Richardus, 2011:2). Pemanfaatan teknologi yang tepat dan didukung oleh keahlian individu yang mengoperasikannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan.

Menurut Ikhsan dan Teddy (2008:25) teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang menitikberatkan penggunaan komputer dan teknologi yang berhubungan dengan pengaturan sumber informasi. Jogiyanto (1995:18) mengungkapkan bahwa Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku karyawan teknologi dalam tugasnya dan pengukurannya berdasarkan frekuensi penggunaan dalam diversitas aplikasi yang dijalankan. Pemanfaatan teknologi informasi sangat berguna untuk menerapkan strategi baru keunggulan bersaing sebuah perusahaan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi secara tepat perusahaan akan mendapatkan informasi yang cepat, tepat dan akurat.

2.1.6 Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai

UNMAS DENPASAR

Menurut Ranupandojo (2011:4) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umm seseorang termasuk didalam teori untuk memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan pencapaian tujuan, sedangkan pelatihan merupakan kegiatan untuk memperbaiki kemampuan kerja melalui pengetahuan praktis dan penerapannya dalam usaha pencapaian tujuan. Dengan pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi

dan juga kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja. Jadi dengan adanya program pelatihan dan pendidikan tersebut, pemakai akan mendapatkan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kebenaran serta keterbatasan sistem informasi.

Pelatihan dan pendidikan pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja (Dewi, 2020:27). Program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi akuntansi merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk mengembangkan kreativitas, pengetahuan dan keterampilan pengguna sistem informasi akuntansi di bawah bimbingan instruktur. Dengan pengguna sistem informasi akuntansi yang semakin banyak mendapatkan manfaat dari program pelatihan dan pendidikan bagi pemakai sistem informasi akuntansi yang dibimbing oleh instruktur berkualitas dengan materi yang mampu mengembangkan pengetahuan serta keterampilan pengguna akan membuat pengguna sistem informasi akuntansi bekerja lebih mudah dan efisien serta dapat mengakses informasi untuk memenuhi kebutuhan departemen dan memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan dan misi organisasi (Wintara, 2021:9).

Sumarsono (2009:93) menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan bagi pemakai sistem informasi akuntansi merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Selain itu dengan adanya program pendidikan dan pelatihan maka pengguna lebih terampil dalam menggunakan sistem tersebut dengan memberikan

UNMAS DENPASAR

keuntungan dan manfaat kepada pengguna pada perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional. Kinerja sistem informasi akuntansi cenderung sama, baik yang memiliki program pendidikan dan pelatihan. Pelatihan merupakan hal yang penting untuk memberikan latar belakang yang umum untuk mendekatkan pemakai dengan penggunaan teknologi secara umum, proses dari pengembangan sistem dan membantu pemakai lebih efektif dengan pengembangan sistem yang spesifik.

2.1.7 Dukungan Manajemen Puncak

Solihin (2019:11) mengungkapkan bahwa manajemen puncak atau sering disebut Top Management merupakan eksekutif tertinggi di perusahaan yang akan menetapkan tujuan dan strategi perusahaan secara keseluruhan. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut akan dapat diterima oleh pengguna informasi. Menurut Farokh dan Setyorini (2020:51) Manajemen Puncak merupakan titik dari sebuah sistem informasi, dimana manajer tersebut menggunakan sistem informasi untuk dijadikan berbagai pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan tertentu

UNMAS DENPASAR

Menurut Romney dan Steinbart (2009:64) dukungan manajemen puncak adalah bagaimana manajemen puncak mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana. Apabila pihak manajemen puncak mahir dalam menggunakan komputer, pengguna sistem informasi akan tidak merasa kesulitan jika menemukan permasalahan dalam perusahaan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi karena

mereka dapat meminta bantuan langsung atau mencari solusi dari pihak manajemen sehingga pegawai akan merasa puas dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Priyono (2014:22) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak merupakan kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku organisasi yang ditunjukkan oleh pimpinan perusahaan. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Dukungan manajemen puncak memiliki peranan penting dalam tahap pengembangan sistem informasi akuntansi dan juga keberhasilan implementasi sistem tersebut. Dukungan manajemen puncak sangat penting dalam implementasi suatu sistem, terutama dalam situasi inovasi dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila manajer mendukung sepenuhnya dalam implementasi sistem baru.

UNMAS DENPASAR

2.1.8 Kemampuan Teknik Personal

Robins dan Judge (2014:57) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan tugas suatu pekerjaan. Kemampuan teknik personal menunjukkan bagaimana pengguna menjalankan sistem informasi yang ada mengoperasikan sistem agar beroperasi secara maksimal. Pengguna sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperoleh dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem informasi akuntansi.

Menurut Suryawarman (2012:6) mengungkapkan bahwa kemampuan teknik personal merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari pengalaman dan dari pendidikan atau pelatihan yang pernah diikuti sehingga dapat meningkatkan kepuasannya untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh suatu organisasi. Dengan adanya kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Robbin (2005:46) mengungkapkan bahwa kemampuan pemakai terdiri dari dua faktor yaitu: kemampuan intelektual yang merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental dan kemampuan fisik yang merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik. Kemampuan teknik personal disini berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi. Ada dua jenis teknik yaitu spesialis kemampuan (teknik desain sistem yang berhubungan dengan sistem dan model sistem) dan kemampuan umum (teknik analisis yang berhubungan dengan organisasi, manusia dan Lingkungan sekitarnya).

UNMAS DENPASAR

Menurut Zain dan Badudu (2010:10) berpendapat bahwa kemampuan pengguna adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Pemakai sistem informasi memiliki kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari pendidikan atau pengalaman menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan.

2.1.9 Ukuran Organisasi

Ukuran organisasi dapat diartikan sebagai pembahasan mengenai besar-kecil organisasi serta apa dan bagaimana dampaknya terhadap pengelolaan organisasi. Menurut Hasibuan (2011:120) organisasi merupakan suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Ukuran organisasi menentukan besarnya jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan (Torang, 2013:93). Ukuran organisasi adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Beberapa hal yang berkaitan dengan ukuran suatu organisasi adalah: a). Semakin besar jumlah anggota dan semakin besar cakupan tugasnya maka organisasi tersebut semakin kompleks. Ukuran ini menciptakan dilema bagi organisasi dimana ukuran kecil dinilai kurang, sedangkan ukuran yang besar akan menyulitkan, b). Semakin besar ukuran organisasi maka semakin kompleks dan semakin impersonal (tidak bisa menghubungkan satu orang dengan orang lain), semakin lugas dan semakin sulit diarahkan dan dipadukan.

UNMAS DENPASAR

Menurut Aristia (2022:27) Ukuran organisasi mencerminkan skala perusahaan dan golongan dari perusahaan tersebut. Hal ini dapat diukur berdasarkan jumlah anggota dalam organisasi atau perusahaan tersebut. Ukuran organisasi memiliki peranan penting dan berhubungan positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan dana dan sumber daya yang memadai memungkinkan perancangan sistem yang ada sesuai dan mengikuti prosedur pengembangan yang memadai. Sistem yang dirancang sesuai dengan prosedur pengembangan yang memadai akan memperkecil

tingkat risiko kegagalan sistem atau dapat dikatakan semakin besar ukuran organisasi, maka kinerja sistem informasi akuntansi yang dimiliki akan ikut meningkat.

Ukuran organisasi secara positif berhubungan dengan keberhasilan sistem informasi, karena dana atau dukungan sumber daya lebih memadai, akan memunginkan perancangan sistem tidak dapat mengikuti prosedur pengembangan normal yang memadai, dengan demikian dapat meningkatkan resiko kegagalan sistem (Dewi, 2019:199). Jika sumber daya tidak memadai, akan memungkinkan perancang sistem tidak dapat mengikuti prosedur pengembangan normal dengan memadai, dengan demikian meningkatkan resiko kegagalan sistem.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Arini (2017) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pemakai, Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, Formalisasi Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di LPD Sibetan, Bebandem dan Macang". Variabel independen yang digunakan yaitu penggunaan teknologi informasi, keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan pemakai serta formalisasi pengembangan sistem. Variabel dependen yaitu kinerja SIA. Analisis data yang digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian: variabel penggunaan teknologi informasi, keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan pemakai serta formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem

UNMAS DENPASAR

informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Di LPD Sibetan, Bebandem dan Macang.

2. Rudiana (2018) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada BPR Nusamba Tegalalang". Variabel independen yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna, pengembangan sistem informasi dan dukungan manajemen puncak. Variabel dependen yaitu kinerja SIA. Analisis data yang digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian: keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, ukuran organisasi dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, dan komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA pada BPR Nusamba Tegalalang.
3. Adiwinata (2019) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi". Variabel independen yang digunakan yaitu kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan. Variabel dependen yaitu kinerja SIA. Analisis data yang digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian: variabel kemampuan teknik personal,

UNMAS DENPASAR

keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

4. Febrian (2019) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT BPR Sri Artha Lestari Denpasar". Variabel independen yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi. Variabel dependen yaitu kinerja SIA. Analisis data yang digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian: variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi berpengaruh positif, sedangkan variabel dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT BPR Sri Artha Lestari Denpasar.
5. Prastowo (2019) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Denpasar Utara". Variabel independen yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan

UNMAS DENPASAR

pemakai, serta keberadaan dewan pengawas sistem informasi. Variabel dependen yaitu kinerja SIA. Analisis data yang digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian: dukungan manajemen puncak berpengaruh positif, sedangkan keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, serta keberadaan dewan pengawas sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara.

6. Satria (2019) melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi: Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar". Variabel independen yang digunakan yaitu pendidikan dan pelatihan pengguna, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem dan dukungan manajemen puncak. Variabel dependen yaitu kinerja SIA. Analisis data yang digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian: variabel pendidikan dan pelatihan pengguna, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar.
7. Vardhanaya (2019) melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Prima Dewata". Variabel independen yang

UNMAS DENPASAR

digunakan yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, serta program pelatihan dan pendidikan. Variabel dependen yaitu kinerja SIA. Analisis data yang digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian: kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat Prima Dewata.

8. Wibawa (2019) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar". Variabel independen yang digunakan yaitu keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, serta komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi. Variabel dependen yaitu kinerja SIA. Analisis data yang digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian: variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, serta komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi berpengaruh positif, sedangkan variabel program pelatihan dan pendidikan pemakai serta

UNMAS DENPASAR

kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar.

9. Dewi (2020) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan". Variabel independen yang digunakan yaitu kepuasan pengguna akhir, keberadaan dewan pengarah, dukungan manajemen puncak dan ukuran organisasi. Variabel dependen yaitu kinerja SIA. Analisis data yang digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian: variabel kepuasan pengguna akhir, keberadaan dewan pengarah dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif, sedangkan variabel ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan.
10. Yasa (2020) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Di Kabupaten Klungkung". Variabel independen yang digunakan yaitu keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi akuntansi, ukuran organisasi dan dukungan manajemen puncak. Variabel dependen yaitu kinerja SIA. Analisis data yang digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian: variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap

UNMAS DENPASAR

kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Di Kabupaten Klungkung.

11. Pebrianti (2021) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem'. Variabel independen yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai, program pendidikan dan pelatihan, dukungan manajemen puncak, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal dan ukuran organisasi. Variabel dependen yaitu kinerja SIA. Analisis data yang digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian: variabel keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, dukungan manajemen puncak, dan ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel program pendidikan dan pelatihan, kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Pada LPD Di Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem.
12. Raditya (2021) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Budaya Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi". Variabel independen yang digunakan yaitu budaya organisasi, dukungan manajemen puncak, dan pemanfaatan teknologi informasi. Variabel dependen yaitu kinerja SIA. Analisis data yang digunakan teknik analisis

UNMAS DENPASAR

regresi linear berganda. Hasil penelitian: budaya organisasi, dukungan manajemen puncak, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Pada LPD di Kecamatan Sukawati.

13. Wintara (2021) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Dawan". Variabel independen yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, dan program pelatihan dan pendidikan. Variabel dependen yaitu kinerja SIA. Analisis data yang digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian: variabel keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel kemampuan teknik personal dan program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Pada LPD Di Kecamatan Dawan.
14. Dewantari (2022) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Mengwi". Variabel independen yang digunakan yaitu kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, ukuran organisasi, dan formalisasi pengembangan sistem. Variabel dependen yaitu kinerja SIA. Analisis data yang digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil

UNMAS DENPASAR

penelitian: kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Mengwi.

15. Sutra (2022) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Pelatihan Dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Abiansemal". Variabel independen yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, serta program pelatihan dan pendidikan. Variabel dependen yaitu kinerja SIA. Analisis data yang digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian: keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, serta program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD Di Kecamatan Abiansemal.

UNMAS DENPASAR

Persamaan pada penelitian ini adalah teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda, adanya beberapa kesamaan variabel bebas yang digunakan yaitu variabel pemanfaatan teknologi informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, dan ukuran organisasi.

Kesamanaan variabel terikat yang digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi.

Perbedaan pada penelitian ini yaitu dapat dilihat dari tempat penelitian yang digunakan, tahun penelitian, serta kasus atau fenomena yang dilampirkan oleh peneliti. Ringkasan penelitian sebelumnya disajikan pada lampiran 1.

UNMAS DENPASAR